

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT ASH-SHOLIAH TAMBELANG**

**Putri Juliana, Rina Syafrida, Ine Nirmala**

Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang  
*putri07julyana@gmail.com*

### **Abstrak**

Ilmu pengetahuan yang distimulus untuk anak usia dini sangat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Karakter baik pada anak merupakan tujuan utama dari proses stimulus anak terhadap ilmu pengetahuan. Sehingga hal tersebut dapat menciptakan sumber daya yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian, di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, anak memiliki kesiapan yang optimal dalam perkembangannya. Minat anak dalam belajar di masa pra-sekolah menentukan hasil pembelajarannya. Minat anak yang cenderung rendah akan menghasilkan output yang tidak maksimal. Guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan efektif dapat membangun minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melihat terjadinya permasalahan minat anak yang kurang dalam pembelajaran di TKIT Ash-Sholihah Tambelang, maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Loose Parts terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Peneliti memilih penggunaan metode kuantitatif. Pengumpulan data penelitian memanfaatkan pre-test, pemberian treatment, dan post-test. Peneliti memperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan minat belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ash-Sholihah dengan menggunakan metode Loose Parts. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan efektif mempengaruhi minat belajar anak. Dengan demikian, minat belajar anak yang meningkat akan mempengaruhi kinerja belajar sehingga dapat menciptakan output yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menyarankan penggunaan media yang menarik dan efektif oleh guru dalam pembelajaran. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja dan hasil belajar anak.

*Kata kunci: Anak Usia Dini, Loose Parts, Media pembelajaran, Minat Belajar.*

### **Abstract**

The science that is stimulated for early childhood dramatically affects the process of child development and growth. A good character in children is the primary goal of the process of stimulating children to science. Thus, it can create superior and quality resources. Thus, at a higher level of education, children have optimal readiness in their development. Children's interest in learning in the pre-school period determines their learning outcomes. Children's interests that tend to be low will produce output that is not optimal. Teachers who provide effective learning can build students' interest and motivation to participate in learning activities. Seeing the problem of children's lack of interest in learning at TKIT Ash-Sholihah Tambelang, the author aims to determine the effect of using Loose Parts media on increasing interest in early childhood learning. Researchers chose the use of quantitative methods. Research data collection utilizes pre-test, treatment, and post-test. The researcher obtained the results of an increase in the learning interest of children aged 4-5 years at TKIT Ash-Sholihah using the Loose Parts method. Using exciting and effective learning media affects children's interest in learning. Thus, children's increased interest in learning will affect learning performance so that it can create maximum output and achieve learning objectives. Researchers suggest the use of exciting and effective media by teachers in learning. It will affect the performance and learning outcomes of children.

*Keywords: Early childhood, Interest's learning Learning media, Loose parts.*

## PENDAHULUAN

Pemberian rangsangan pada anak dengan maksud dan tujuan memberikan informasi seputar pendidikan adalah suatu kegiatan yang mampu untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani anak. Rangsangan pendidikan untuk anak dapat diperoleh pada jenjang Pendidikan untuk Anak Usia Dini (PAUD). Selain itu, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter baik pada anak yang berkualitas dan memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan anak usia dini, pemerintah mengatur dan mengelompokkan anak berdasarkan usianya. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Permedikbud 137 tahun 2014 yang menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009 yang mengatur standar nasional PAUD. Pendidikan anak usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) aspek perkembangan: agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pengelompokkan tersebut juga disesuaikan dengan penetapan kelompok usia yang telah diatur.

Kemampuan otak memiliki perkembangan yang pesat hingga 80% di masa anak-anak. Masa perkembangan otak anak tersebut disebut sebagai masa emas atau golden age. Enam aspek yang telah disebutkan sebelumnya dapat distimulasi pada anak di masa keemasannya. Sehingga hal tersebut menjadi dasar yang penting untuk memberikan pendidikan dasar untuk anak usia dini. Konsep pembelajaran yang bermakna untuk anak melalui pengalaman nyata merupakan konsep dasar dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Rasa

ingin tahu anak dapat meningkat apabila mereka distimulus dengan pengalaman nyata. Sehingga hal tersebut dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal di masa emasnya.

Anak usia dini terdorong untuk meraih prestasi dalam proses pembelajarannya, apabila mereka memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, guru perlu menyesuaikan dan ikut berkecimpung dalam kegiatan pembelajaran anak. Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan kecerdasan anak.

Di masa emas anak, orang tua maupun guru mudah sekali untuk mengetahui motivasi dan minat belajar anak. Hal tersebut diketahui berdasarkan aspek psikologi anak yang cenderung menunjukkan gejala perubahan tingkah laku, antusiasme anak, partisipasi anak dalam kelas, gairah, keingintahuan anak, ketertarikan anak, dan lain sebagainya. Anak yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki perilaku positif, riang, dan gembira. Begitupun sebaliknya, anak yang lesu, tidak bergairah, dan tidak aktif di kelas cenderung memiliki minat belajar yang lebih sedikit. Dalam penelitian ini, penulis mengetahui bahwa siswa di TKIT As-Shalihah memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah.

Usia 4-5 tahun ini usia ketika anak baru memasuki pendidikan formal dimana mereka belum terbiasa untuk mengerjakan beberapa tugas yang hanya berbentuk kertas, mereka lebih tertarik untuk melihat langsung benda disekitar ataupun praktek langsung apa yang akan dikerjakan. Mereka sangat tertarik

untuk belajar di ruang terbuka dan menggunakan berbagai macam APE (Alat Peraga Edukatif). Untuk itu diperlukan adanya media pembelajaran yang menarik. Sehingga peneliti memilih penggunaan media loose part.

Loose part dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa terhindar dari rasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Anak-anak yang menggunakan media loose parts dapat menciptakan hasil yang lebih bervariasi. Anak-anak diberi kebebasan dalam penggunaannya untuk saling memasang dan melepas bagian-bagian media tersebut. Sehingga mereka akan menciptakan karyanya sendiri dengan beragam variasi yang berbeda dengan siswa lain. Sehingga guru tidak perlu memberi tekanan lebih pada anak untuk harus mengikuti contoh yang diberikan. Peralatan yang informatif dan menarik membantu guru menciptakan situasi belajar yang kondusif sesuai dengan harapan. Guru yang mampu memberikan pembelajaran dengan efektif dapat membangun minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran anak usia dini di TK Ash-Shalihah. Masalah yang diangkat oleh peneliti adalah seberapa besar pengaruh penggunaan media loose parts terhadap minat belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ash-sholihah. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Loose Parts terhadap minat belajar anak usia 4-5 tahun di TKIT Ash-Shalihah.

## **METODE**

Peneliti memilih penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

Desain penelitian digunakan untuk mendapat jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Desain penelitian biasanya terdiri dari penjelasan tentang cara pengumpulan informasi dan data, cara mekanisme control yang dilakukan dan bagaimana upaya dalam meningkatkan validitas penelitian. Peneliti memilih penggunaan desain eksperimen untuk penelitian ini. Desain ditentukan berdasarkan tujuan penelitian dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi variabel terhadap variabel lain yang dikendalikan.

Penelitian eksperimen memiliki 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat. Pada dasarnya penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui apakah variabel  $x$  bisa mempengaruhi variable  $y$  dengan melakukan treatment terhadap variabel  $y$ .

Desain penelitian yang digunakan adalah The One Group Pretest Postes dimana satu kelompok sample akan diberikan pretest sebelum treatment dan postes setelah diberikan treatment. Dan akan didapatkan hasil apakah variable  $X$  yang berupa media mempengaruhi variable  $Y$  yaitu minat belajar. Dalam penelitian ini akan dilihat seberapa berpengaruhnya variable  $X$  terhadap variabel  $Y$ .

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 1 kelompok A di TKIT Ash-Shalihah yang berjumlah 10 siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian diambil dari populasi dengan kriteria kelompok usia 4-5 tahun dengan jumlah 10 siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media Loose Parts dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Random sampling dimana peneliti mengambil 7 anak dari 1 kelas kelompok A yang ada

di sekolah. Ketujuh anak tersebut dijadikan sampel dengan cara diacak (nama anak dikocok kemudian diambil secara acak).

Instrument tersebut harus sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai. Dari instrument-instrumen tersebut akan didapatkan informasi yang akan digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai data yang akurat dan data penelitian diambil ketika penelitian dimulai yaitu ketika pretest sampai dengan posttest.

Kisi-kisi instrument dibuat untuk dijadikan alat untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Selain itu peneliti melakukan Kerjasama dengan guru yang ada di sekolah dengan berdiskusi tentang minat belajar anak di TKIT Ash-sholihah. Kesimpulan dari hasil kerjasama tersebut kemudian dikembangkan menjadi instrument penelitian sedemikian rupa. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Anak Usia Dini

No	Variable	Indikator	Pernyataan
		<b>Minat Belajar</b>	
1.	Minat Belajar	Minat belajar anak yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu berinteraksi dengan guru</li> <li>2. Anak mampu berinteraksi dengan teman-teman</li> <li>3. Anak mau bertanya tentang benda-benda yang ada di dalam loose parts.</li> <li>4. Anak tidak mau membantu membereskan peralatan main</li> <li>5. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</li> <li>6. Anak mampu mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang ditugaskan oleh guru.</li> <li>7. Anak mampu berperilaku aktif dalam setiap diskusi.</li> </ol>
		Minat belajar anak yang ditunjukkan melalui rasa perhatian terhadap aktivitas atau pembelajaran .	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Anak mampu datang ke sekolah dengan tepat waktu.</li> <li>9. Anak mau memperhatikan guru saat menjelaskan tentang media loose parts.</li> <li>10. Anak mampu atang ke sekolah dengan tepat waktu</li> <li>11. Anak tidak mau mengikuti perintah guru.</li> <li>12. Anak mampu menyelesaikan kegiatan yang menjadi tugasnya</li> <li>13. Anak mau memilih kegiatan main yang di tawarkan</li> <li>14. Anak mampu mengemukakan pendapat atau ide nya.</li> </ol>
		Minat belajar yang ditunjukkan melalui rasa ketertarikan pada suatu aktivitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>15. Anak berani mencoba bereksplorasi dengan media loose parts sesuai ide nya.</li> <li>16. Anak senang bermain media loose parts.</li> <li>17. Anak tidak mau mengahrgai karya sendiri dan orang lain.</li> <li>18. Anak lebih memilih media loose parts daripada media lain</li> <li>19. Anak mau mengikuti peraturan dalam bermain loose parts.</li> </ol>

Pengumpulan data instrumen tentang minat belajar berupa angket, yang akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada responden. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat bisa dijadikan alat ukur dan ketepatan instrumen dalam penelitian. Sedangkan uji realibilitas untuk mengetahui apakah instrumen dapat dipergunakan ditempat atau waktu yang berbeda. Jika kisi-kisi instrument dinyatakan valid maka hasil dari perhitungan realibilitas dipercaya dapat digunakan sebagai pengumpulan data.

Uji Validitas ataupun kesahihan merupakan menampilkan sepanjang mana suatu perlengkapan ukur dapat mengukur apa yang mau diukur (Siregar, 2014: 162). Rumus yang dapat digunakan guna uji validitas menurut Arikunto (2012: 87) dalam memanfaatkan metode korelasi product moment ialah:

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)}}$$

N = Jumlah independent

X =Skor variabel (jawaban responden)

Y =Skor total variabel untuk responden

Tabel 2. Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
0,80<rx <sub>xy</sub> ≤1,00	Sangat Tinggi	Validitasnya sangat baik
0,60<rx <sub>xy</sub> ≤0,80	Tinggi	Validitasnya baik
0,40<rx <sub>xy</sub> ≤0,60	Cukup	Validitasnya cukup baik
0,20<rx <sub>xy</sub> ≤0,40	Rendah	Validitasnya buruk
0,00<rx <sub>xy</sub> ≤0,20	Sangat Rendah	Validitasnya sangat buruk

Sedangkan menurut siregar (2014:173) mengungkapkan bahwa kekonsistenan dari hasil pengukuran merupakan reliabilitas. Apabila sebuah penelitian dihitung dua atau lebih dengan menggunakan pengukur yang sama dan menghasilkan hasil yang sama. Maka penelitian disebut reabilitas atau data dalam penelitian konsisten. Untuk menemukan reliabilitas tes, maka rumus yang perlu digunakan adalah

dengan memanfaatkan teknik Alpha Cronbach (Arikunto, 2012:122) yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> =reabilitas instrument

k =banyaknya butir soal

∑a<sup>2</sup>b =mean kuadrat kesalahan

.a<sup>2</sup>t =varian total

Untuk mengetahui berapa tingkat koefisien derajat reliabilitasnya menurutArikunto (2012:89) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
0,80<r <sub>11</sub> ≤1,00	Sangat Tinggi	Reliabilitasnya sangat baik
0,60<r <sub>11</sub> ≤0,80	Tinggi	Reliabilitasnya baik
0,40<r <sub>11</sub> ≤0,60	Cukup	Reliabilitasnya cukup baik
0,20<r <sub>11</sub> ≤0,40	Rendah	Reliabilitasnya buruk
0,00<r <sub>11</sub> ≤0,20	Sangat Rendah	Reliabilitasnya sangat buruk

Data penelitian diperoleh menggunakan teknik yang dipilih oleh peneliti. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data antara lain:

- 1) Test awal (Pretest) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar anak sebelum diberikan perlakuan (Treatment). Test awal dilakukan di sekolah TKIT Ash-Sholihah
- 2) Pelaksanaan Perlakuan (Treatment) pertemuan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama memperkenalkan media loose parts, pertemuan ke 2 - 4 memberikan kebebasan anak untuk bermain loose parts sesuai dengan imajinasinya, pertemuan ke 5 - 8 memberikan penugasan sesuai tema melalui media loose parts.
- 3) Test akhir (Posttest) dilaksanakan untuk mengetahui apakah penggunaan media loose parts untuk meningkatkan minat belajar anak terdapat peningkatan setelah diberikan treatment selama 8 pertemuan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Uji normalitas Yakni uji kenormalan secara non- parametrik dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan  $p >$  guna mengenali rata- rata sampel berdistribusi normal ataupun tidak normal. Hasil uji normalitas akan menentukan analisis selanjutnya ialah analisis parametrik apabila data berdistribusi normal ataupun analisis non parametrik apabila data tidak berdistribusi normal.
- 2) Uji Linieritas merupakan suatu pengujian guna mengenali apakah antara tiap variabel bebas serta variabel terikat bersifat linier ataupun tidak. Uji linieritas regresi ialah salah satu tipe uji persyaratan

analisis ataupun uji asumsi statistik. Penggunaan metode persamaan garis regresi linier sederhana dimanfaatkan untuk mengetahui uji linieritas. Apabila nilai  $t$  yang dapat/diamati lebih besar dari nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,005, maka dapat dikatakan linear. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka pengaruh variabel bebas dan terikat tidak berbentuk linear.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh media loose parts terhadap peningkatan minat belajar anak di TK Ash-Sholihah sesudah dilaksanakan kegiatan bermain menggunakan media loose parts dengan menggunakan Uji-t berpasangan ( $p \leq 0,05$ ) untuk mengetahui besar peningkatan dari pre-test dan post-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TKIT Ash-Sholihah yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Sekolah tersebut telah resmi berdiri sejak tahun 2008 dan juga telah terakreditasi nilai B.

Berdasarkan temuan masalah yang dihadapi di sekolah, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media loose parts terhadap minat belajar anak usia 4-5 tahun. Siswa di TKIT Ash-Sholihah cenderung lebih senang bermain daripada belajar dan mengerjakan tugas. Hal tersebut yang menjadi dasar masalah dalam penelitian ini. Padahal, dalam proses tumbuh kembang anak, peran penting adanya sekolah dasar sangat mempengaruhi anak di masa yang akan datang. Sebuah ironi, jika anak hanya diberi permainan tanpa pembelajaran yang berarti di usia emasnya.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memulai

penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan pengujian test awal atau pre test dan juga test akhir atau post test kepada anak kelompok A. Data hasil dari pre test dan post test akan digunakan sebagai data penelitian. Setelah semua data terkumpul maka kemudian diinput kedalam tabel agar data tersebut dapat dihitung. Setelah peneliti melakukan perhitungan kemudian data dianalisa sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Terdapat 10 orang siswa yang cenderung kurang antusias dalam belajar. Hal tersebut terlihat dalam observasi awal. Peneliti memberikan treatment belajar menggunakan media loose parts selama 8 kali pertemuan. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Setelah 8 kali pertemuan, anak-anak tersebut mulai antusias untuk mengikuti

pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pre-test diadakan pada bulan Juli 2022 untuk mengetahui sejauh mana minat belajar anak di kelompok A. Setelah dilaksanakan pre test maka hasilnya akan dihitung untuk mengetahui tingkat normalitas dan homogenitas data yang ada. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan karakteristik data yang diperoleh dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, median, modus, varian dan jumlah skor pre test dan post test untuk melihat perbedaan. Dengan distribusi frekuensi akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Dari jumlah skor yang didapat akan diketahui perbedaan nilai antara pre test dan post test pada kelompok A. Dari hasil pre- posttest diperoleh data yaitu:

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Pre- dan Post-Test Minat Belajar Anak Usia 4-5- tahun

No	Deskripsi Data	Pre Test	Post Test
1	Nilai tertinggi	39	70
2	Nilai terendah	29	59
3	Rerata (Mean)	32,3	64,7
4	Median	30,5	64,5
5	Modus	29	64
6	Varian	32,30	64,70
7	Standar Deviasi (simpangan baku)	5,62	8,04
8	Jumlah skor data mentah	323	647

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dan dideskripsikan bahwa skor yang diperoleh pada data pre test kepada anak dengan jumlah 10 anak didapatkan skor tertinggi 39 dan untuk skor terendah yaitu 28 , untuk skor rata-rata (mean) 32,3 dengan nilai median 30,5 dan nilai modus 29 varian adalah

32,30 serta nilai standar deviasi adalah 5,68 dan juga skor keseluruhan dari pre test adalah 323.

Untuk rangkuman seluruh deskripsi data informasi dari pre test minat belajar anak disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

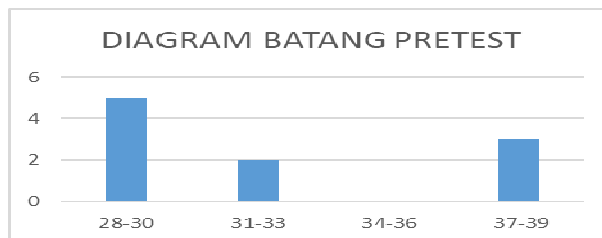
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Minat Belajar Anak Usia 4-5 tahun

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative
1	28-30	27,5	28,5	5	5	50%
2	31-33	30,5	31,5	2	7	20%
3	34-36	33,5	34,5	0	7	0%
4	37-39	36,5	37,5	3	10	30%
				10		100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai frekuensi dan nilai interval dari setiap kelas interval. Bila responden yang memiliki skor dibawah rata-rata dalam minat belajar sebelum diberikan perlakuan atau treatment

sebanyak 30%. Maka responden yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 30%.

Distribusi Frekuensi pre test minat belajar dapat ditampilkan dengan bentuk grafik berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pre Test Minat Belajar

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa minat belajar Belum Berkembang yaitu nilai yang berada pada nilai 1 sampai 4 yaitu sebanyak 6 anak. Anak yang Mulai Berkembang yaitu pada rentang nilai 5-8 sebanyak 8 anak, sedangkan anak yang Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 9 sampai 12 yaitu terdapat 4 anak.

Setelah dilakukan 8 kali treatment menggunakan media Loose parts, yang mana pada total scor pre-test berjumlah 323 sedangkan post-test 647. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Loose parts dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi posttest minat belajar anak usia 4-5 tahun menggunakan media Loose Parts:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Minat Belajar Anak Usia 4-5 tahun

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relative
1	59-61	58,5	61,5	2	2	20%
2	62-64	61,5	64,5	3	5	30%
3	65-67	64,5	67,5	3	8	30%
4	68-70	67,5	70,5	2	10	20%
				10		100%

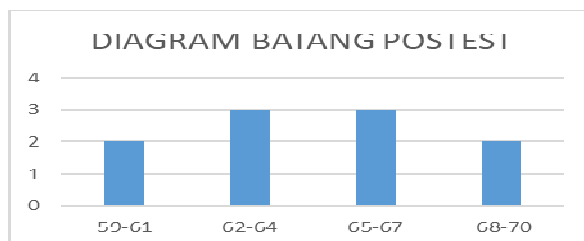
Berdasar tabel tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah diberi treatment mengalami peningkatan

dalam minat belajar di kelas. Diketahui bahwa terjadi peningkatan 24% dari data sebelumnya (pre-test). Dengan



demikian, penggunaan media Loose Parts dalam pembelajaran anak usia dini memberi pengaruh positif pada perkembangan minat belajar anak.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi posttest minat belajar anak yang ditampilkan kedalam bentuk grafik histogram.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Post Test Minat Belajar

Pemberian treatment pada siswa terbukti efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada taraf

signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka berdistribusi normal. Dan sebaliknya bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

Untuk perhitungan uji normalitas dan analisis datanya juga deskripsi datanya yaitu dengan menggunakan metode kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

	Waktu (menit)	Waktu (menit)
N	19	19
Normal Distribution <sup>a</sup>		
Mean	32,3000	34,7895
Std. Deviation	4,54741	3,62248
Most Extreme Differences		
Absolute	,225	,187
Positive	,225	,187
Negative	-,187	-,187
Test Statistic	,225	,187
Asymp. Sig. (2-tailed)	,152 <sup>b</sup>	,281 <sup>b</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa dari uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai Sig  $> 0,05$  maka

distribusi data dinyatakan homogen, sebaliknya jika nilai Sig  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

Data diatas dapat dilakukan dengan uji levene fisher atau uji bartiett dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.639	1	18	.435

Berdasarkan dari tabel 4.22 hasil uji homogenitas diatas diketahui nilai Sig 0,435 maka nilai sig  $> 0.05$  maka

dapat dikatakan distribusi data dinyatakan homogen.

Pengambilan keputusan data Uji T-test ini adalah: Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir atau pre test dengan post test. Maka ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap masing-masing variable. Dan

sebaliknya jika nilai Signifikasi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variable awal dengan variable akhir atau pre test dengan post test. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Tabel 9. Output Uji-t (t-test) minat belajar

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	32.30	10	4.347	1.375
	Posttest	64.70	10	3.622	1.146

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	10	0,176	0,627

Paired Samples Test							
		Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
					95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pretest - Posttest	-32.400	5.147	1.628	-36.082	-28.718	-19.907 9 .000

Uji Hipotesis ini dapat dilakukan menggunakan uji-t didapatkan hasil thitung > ttabel (19,907 > 2,306) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sudah dipastikan bahwa ada perbedaan rata-rata anatara pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang dsignifikan penggunaan media loose parts dengan minat belajar anak usia 4-5 tahun.

Skor pre-test kelompok A dalam penelitian ini digunakan untuk pembanding skor dengan pemerolehan skor di kegiatan post-test yang menggunakan treatment. Kemudian setelah kegiatan pretest dan treatmen maka dilakukan post test untuk menguji minat belajar anak sehingga dapat diketahui apakah treatmen yang dilakukan dapat meningkatkan minat belajar anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media loose parts untuk

pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan minat belajar anak. Sehingga hal tersebut berdampak positif bagi perkembangan belajar anak.

Terlihat jelas perbandingan skor antara pre-test dan post-test belajar anak. Pemberian treatment media loose parts pada anak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar anak. Peningkatan minat belajar ini yang diharapkan oleh guru sehingga anak dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam satu kelompok dapat terjalin kemampuan kerjasama yang diharapkan.

Ketika dilaksanakan pre test pada saat penelitian terdapat beberapa kasus yang ditemukan yang membutuhkan tindakan juga perbaikan. Contohnya pada anak RS dan AF terlihat belum mau menyelesaikan tugasnya, dan masih ingin bermain pada saat pembelajaran. Kemudian peneliti

menstimulus RS dan AF dengan mengajak menyelesaikan tugasnya dengan media lain kecuali kertas, agar mendorong anak untuk bisa memberikan perhatian terhadap aktivitas yang menjadi tugas nya dengan disertai perasaan senang.

Dalam stimulus anak tersebut menurut para ahli. Kecenderungan anak untuk memberikan tindakan terhadap orang lain, situasi, perhatian, dan aktivitas dari suatu objek yang menimbulkan rasa senang adalah minat belajar (Wahab, 2004). Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan atau suruhan akan menimbulkan rasa senang dan suka pada suatu kegiatan yang disukainya tersebut. Perhatian lebih pada sesuatu dan bersifat khusus umumnya disebut sebagai minat (Hakim, Lukmanul, 2009). Anak memiliki pendorong yang kuat dalam proses pembelajarannya ketika mereka memiliki minat pada suatu mata pelajaran. Minat anak pada suatu pelajaran akan memberikan perhatian lebih, sehingga rasa minat dalam diri anak akan berfungsi.

Minat diartikan sebagai kegemaran anak dan frekuensi keterlibatan anak dalam kegiatan yang disukainya (Carrol, 2018). Minat belajar merupakan sebuah ketertarikan terhadap sebuah objek yang mendorong individu untuk menekuni segala hal yang berkaitan dengan aktifitas belajar (Syafrida, 2020).

Menurut Saleh dan Wahab (2004) Minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan Tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai rasa senang. Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hakiim & Lukmanul (2009) minat pada dasarnya

merupakan perhatian yang bersifat khusus. Perhatian siswa yang lebih tinggi terhadap suatu pelajaran merupakan keterlibatan minat siswa dalam pembelajaran. Minat anak terhadap suatu pelajaran akan berbanding lurus dengan keaktifan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik dan efektif dengan memanfaatkan teknik kolase dari bahan plastik bekas jajanan juga mampu meningkatkan minat belajar siswa (Purba & Larossa, 2016). Sedangkan dalam penelitian Fatimah (2022) yang memanfaatkan biji-bijian sebagai media kolase pembelajaran juga mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Dengan keterlibatan positif yang dibangun anak-anak dalam proses pembelajarannya, hal tersebut dapat membantu mereka untuk meningkatkan kemauan belajar. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang mereka peroleh. Selain itu, perasaan senang yang timbul pada anak juga dapat meningkat dengan pembelajara yang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

## SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan media yang menarik pada pembelajaran anak usia dini sangat mempengaruhi minat belajar anak. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan hasil belajar anak dalam pembelajaran anak.

Anak yang cenderung menyukai bermain dibandingkan dengan belajar akan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan yang menyukai pembelajaran. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil dan pemerolehan informasi yang didapatkan anak. Pemanfaatan media pembelajaran

yang mampu memberikan anak belajar sambil bermain dapat membantu anak meningkatkan minat belajarnya.

Penelitian ini menunjukkan hasil positif penggunaan media loose parts pada pembelajaran anak usia dini di TKIT Ash-Sholihah. Pemberian treatment selama 8 pertemuan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak. Sehingga hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran anak.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada para pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada Ibu Dr. Rina Syafrida S.Pd., M.Pd., dan Ibu Ine Nirmala S.Pd., M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti. Dengan adanya bantuan dan dukungan yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dalimunthe, H. A. (2021). *Social Library*. 1(2), 17–21.  
Elfiadi. (2017). Kecerdasan jamak pada anak usia dini. *Itqan*, 8(2), 35–52.  
Hayati, F., Bina, U., & Getsempena, B. (2021). P-ISSN *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam*

Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Syeikh Abdurrauf. 2(1).

Nasution, R. H., & Fridani, L. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 733–746. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>

Ayuningtyas, T. Y., & Wijayaningsih, L. (2021). Efektivitas Permainan Detumbar ( Dengarkan , Temukan gambar ) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. 5(1), 814–822. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.724>

Akmal, A. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak*. 3.

Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tadulako, U. (2021). Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Di Kelompok B2 TK Bina Anak Di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu.

Islam, P., & Usia, A. (2020). Peningkatan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan melalui media loose parts pada anak kelompok a di ra bina amanah kota batu.

Syafrida R, (2020). Inovasi media CB Hoop pada aktifitas motoric kasar Anak selama belajar dari rumah. *Jurnal Islamic Early Childhood*, Vol. 5, No. 2.